

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari tahap pra penelitian hingga analisis hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Peserta Didik” yang dilaksanakan di SMPN 1 Muara Enim, akhirnya peneliti sampai pada tahap kesimpulan. Kesimpulan yang peneliti dapatkan diharapkan menjadi sebuah jembatan bagi penelitian selanjutnya dan masih perlu dikaji kebenarannya. Beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan yang berkaitan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut.

Pertama, desain perencanaan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *ecoliteray* peserta didik dimulai dengan mengkaji konteks kehidupan peserta didik sehari-hari dan mengkaji materi dan penentuan materi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik. Penyusunan silabus dilakukan dengan pengintegrasian Kurikulum 2013 dengan indikator kompetensi *Ecoliteracy* yang diadaptasi dari Chapra. RPP disusun sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berdasarkan silabus. Desain perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran *project based learning* menurut *The George Lucas Education Foundation* yang terdiri dari enam tahapan, yakni dimulai dari pertanyaan yang esensial untuk mengidentifikasi masalah dan pemecahan masalah, perencanaan pengerjaan proyek, jadwal pelaksanaan proyek, memonitoring pengerjaan proyek, penilaian hasil produk karya peserta didik dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah lingkungan alami dan buatan. Lingkungan alami seperti sungai yang digunakan pada awal siklus kesatu melalui penayangan video. Lingkungan buatan seperti lingkungan sekolah yang dimanfaatkan di awal siklus dua dan terakhir lingkungan sekitar rumah penduduk

yang berada dibelakang gedung utama sekolah yang dimanfaatkan di awal siklus ketiga.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik secara garis besar berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik nampak antusias mengikuti pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran mengadopsi pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan lingkungan yang kontekstual sebagai sumber belajar dan mengobservasi langsung kondisi lingkungan sekitar lingkungan peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran aktif dengan kegiatan-kegiatan yang kompleks. Melalui observasi kondisi lingkungan di sekitar lingkungan peserta didik yang merupakan bagian dari tahapan pembelajaran berbasis proyek, membuat peserta didik berpikir kritis tentang kondisi lingkungan di sekitar mereka dan membuat keputusan akan hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan lingkungan dari hasil pengamatan tersebut. Kompetensi *ecoliteracy* dan pembelajaran berbasis proyek, memiliki tujuan pembelajaran yang sama yaitu mencapai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Ketiga, setelah dilakukan serangkaian perlakuan dan tindakan dari mulai siklus satu sampai siklus tiga melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, kompetensi kecerdasan ekologis peserta didik menunjukkan peningkatan dari berbagai aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap (*heart* dan *spirit*). Peningkatan aspek pengetahuan dari siklus satu sampai siklus tiga lebih tinggi dari pada aspek keterampilan, dan sikap. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan perolehan nilai aspek pengetahuan oleh peserta didik dari siklus satu sampai ke siklus tiga. Aspek *spirit* juga mengalami peningkatan pencapaian nilai dan tingkat pencapaian nilai disiklus ketiga lebih kecil dari pada siklus kedua. Sedangkan tingkat pencapaian nilai aspek keterampilan dan *heart* mengalami kondisi stabil di siklus ketiga.

Keempat, sejumlah kendala peneliti temui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keterampilan *ecoliteracy* peserta didik. Pada awal penelitian, peneliti belum mengenal peserta didik secara keseluruhan baik

nama peserta didik, kemampuan akademik, maupun karakter mereka masing-masing. Untuk mengatasinya, peneliti selaku guru mengamati masing-masing peserta didik ketika penilaian pembelajaran dan saat diskusi kelas berlangsung guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama terlebih dahulu sebelum berbicara di depan kelas. Tahap pelaksanaan pengerjaan proyek, peserta didik tidak menyelesaikan proyeknya sesuai dengan jadwal pelaksanaan pengerjaan proyek yang telah disepakati bersama dengan peneliti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti selaku guru menambah jumlah satu kali pertemuan berikutnya.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan dan pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik kelas VII.2 SMPN 1 Muara Enim. Pembelajaran *project based learning* berbasis yang merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013 dapat diaplikasikan dengan kondisi lingkungan sebagai sumber belajar.

Implikasi yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Implikasi bagi guru. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan penerapan pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi solusi bagi guru yang terbiasa menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada umumnya konsep *ecoliteracy* belum dikenal oleh banyak guru khususnya guru IPS di SMPN 1 Muara Enim. Melalui penelitian ini, diperoleh pemahaman mendalam akan konsep *ekoliteracy* bagi peneliti dan guru IPS di tempat peneliti melakukan penelitian. Konsep *ecoliteracy* dapat diterapkan pada materi-materi IPS yang lain secara berkelanjutan, 2) Implikasi bagi peserta didik. Melalui penelitian ini diperoleh sebuah pemahaman bahwa tujuan pembelajaran IPS yang diintegrasikan pada konsep kompetensi *ecoliteracy* tidak hanya berusaha agar peserta didik memahami kondisi lingkungan melalui penguasaan materi pembelajaran, tetapi tujuan IPS lebih jauh adalah mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di tengah masyarakat dengan menjadi warga negara yang baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan upaya meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* peserta didik sebagai berikut.

Pertama, secara keseluruhan terjadi peningkatan kompetensi *ecoliteracy* dari siklus satu sampai siklus ketiga, namun masih ada indikator yang perlu ditingkatkan adalah indikator ketiga dari aspek *cognitive* “memahami kegiatan yang mengakibatkan pencemaran lingkungan”. Indikator tersebut merupakan indikator yang mencapai nilai rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal yang dapat diupayakan untuk meningkatkan indikator tersebut adalah penguatan *problem solving* dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan teknik *brainstorming* atau menyelesaikan masalah dengan secara berkelompok dengan melibatkan sumbangan ide secara spontan dari semua anggota kelompok.

Kedua, selama pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan *project based learning*, beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan peneliti dan guru mitra yaitu masalah kesesuaian waktu pelaksanaan pengerjaan proyek dengan perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu kelemahan *project based learning* adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk merampungkan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga diperlukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Sebaiknya perencanaan alokasi waktu pengerjaan proyek disesuaikan dengan pelaksanaannya atau pengerjaan proyek dilakukan dengan menambah jumlah pertemuan jam pelajaran selanjutnya.

Ketiga, sumber belajar yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah lingkungan sungai, sekolah dan sekitar rumah penduduk. Peserta didik mengobservasi langsung kondisi nyata di lingkungan tersebut. Pelaksanaan observasi oleh peserta didik membutuhkan perhatian lebih oleh guru karena peserta didik berpacar melakukan pengamatan. Sebaiknya monitoring kegiatan peserta didik di lapangan diperlukan pengawasan lebih dari satu orang guru.

Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi pelaksanaan maupun hasil laporannya. Kekurangan dari segi pelaksanaan yaitu belum sesuaiya alokasi waktu rencana penelitian dengan pelaksanaan penelitian yang sebelumnya merencanakan sembilan kali pertemuan dari siklus satu sampai ketiga menjadi dua belas kali pertemuan. Sedangkan kekurangan dari segi pelaporannya adalah adopsi teori tentang lingkungan yang dirasa masih belum cukup banyak di deskripsikan dalam penelitian ini. Berdasarkan kekurangan tersebut, diharapkan bagi peneliti selanjutnya, merencanakan dan menyesuaikan alokasi waktu pelaksanaan penelitian dengan perencanaan sebelumnya dan mengadopsi serta mengembangkan teori lingkungan secara lebih luas dan mendalam.

Meskipun demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang dapat meningkatkan kompetensi *ecoliteracy* yang lebih baik bagi peserta didik, dan memanfaatkan lingkungan yang lain sebagai sumber belajar IPS.